

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS)  
Kalimantan Selatan

Pada awalnya bermula dari Yayasan Hasnur *Group*. Hasnur *Group* adalah grup perusahaan yang bergerak dibidang kehutanan, pertambangan, perkebunan, transportasi, perkapalan, pelabuhan khusus batu bara, dokking, properti, dan multimedia serta Yayasan Hasnur Center. Dimana Hasnur *Center* bergerak dibidang sosial dan pendidikan. Dibawah Hasnur *Center* ada terdapat 6 unit diantaranya KB, TK, SD Islam Terpadu An-Nur di Sungai Putih (khusus untuk karyawan kelapa sawit), SMP, SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) dan Politeknik Hasnur.



Gambar I. Wawancara dengan *Mam* Nina Richi Tresy Putri

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Mam* Nina Richi Tresy Putri sebagai *Head of Departement of HR* bahwasannya *Global Islamic Boarding School* (GIBS) didirikan sebagai wujud bakti Yayasan Hasnur *Centre* untuk pengembangan SDM di Benua. Mengambil lokasi di Desa Sungai Lumbuh, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala tepatnya di jalan Trans Kalimantan pada hari Rabu tanggal 21 April 2010, dilakukanlah peletakan batu pertama. Peletakan batu pertama ini dilakukan oleh pendiri Hasnur *Group* yaitu H. Abdussamad Sulaiman H.B, H. Hasanuddin Murad selaku Bupati Barito Kuala, Ketua Yayasan Hasnur *Centre* kala itu Alm. H. Syamsul Muarif dan diikuti oleh para habib, ulama, dan tokoh-tokoh lainnya. Dua tahun berselang, setelah pembangunan gedung, sarana dan prasarana selesai dilakukan, maka pada tanggal 11 Februari 2012, SMA GIBS mengadakan *soft launching*. Pada saat itu, SMA GIBS secara resmi memulai penerimaan siswa baru melalui pelaksanaan *test* penerimaan siswa baru yang diikuti oleh 130 orang calon siswa yang terdiri dari calon siswa mandiri dan calon siswa penerima beasiswa Yayasan Hasnur *Centre*. Pada tanggal 30 Juni 2012, secara resmi dimulailah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tahun pelajaran 2012/2013 untuk angkatan perdana SMA GIBS. Peresmian tahun pelajaran 2012/2013 ini sekaligus juga merupakan pembukaan "*Himmah Program*" yakni masa "peleburan" dimana selama kurang lebih dua bulan seluruh siswa baru SMA GIBS akan mengikuti masa-masa penyesuaian dan penyamaan visi dan misi, serta kemampuan dasar mereka dalam berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Selanjutnya pada tanggal 9 Februari 2013, SMA GIBS diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(MENDIKBUD) Mohammad Nuh. Peresmian sekolah juga ditandai dengan penandatanganan prasasti yang disaksikan oleh MENRISTEK Gusti Muhammad Hatta, Gubernur Kalsel H. Rudy Ariffin, Bupati Batola H. Hasanuddin Murad, pendiri Yayasan Hasnur *Centre* H. Abdussamad Sulaiman HB, Ketua Yayasan Hasnur *Centre* Letjend (Purn) Djamari Chaniago dan Ketua Harian Yayasan Hasnur *Centre* adalah anak beliau yakni Hj. Nila Susanti Sulaiman. Tiga tahun berselang setelah berjalannya proses pendidikan di SMA GIBS, Yayasan Hasnur *Centre* bertekad untuk mengembangkan pendidikan. Kemudian dibukalah pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Global Islamic Boarding School* (GIBS) sebagai bagian dari pengembangan pendidikan di Kalimantan khususnya kawasan Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Dimana SMP GIBS ini memegang akreditasi “A” yakni sangat baik. Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Untuk angkatan perdana SMP GIBS membuka dua rombel/dua lokal kelas putra (*boys*) dan putri (*girls*). Seperti halnya di SMA GIBS, peresmian tahun pelajaran 2015/2016 sekaligus juga merupakan pembukaan "*Himmah Program*" untuk seluruh siswa baru SMP GIBS.

## 2. Filosofi, Slogan, Visi, dan Misi SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan

Setiap sekolah tentunya memiliki filosofi, slogan, visi dan misi masing-masing. Adapun filosofi, slogan, visi dan misi SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) adalah sebagai berikut.

a. Filosofi (*Educational Fundamental Philosophy of GIBS*)

*To prepare each person for his/her next stages of life*

Mempersiapkan setiap orang untuk tahapan kehidupan selanjutnya.

b. Slogan (*Tagline*)

*Where everyone can grow*

Siapapun bisa berkembang.

c. Visi (*Vision*)

*To generate persistent muslims who contribute toward knowledge, humanity and nurturing life (civilization)*

Membentuk generasi muslim yang tangguh yang menghasilkan karya bagi ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan pembudayaan kehidupan.

d. Misi (*Mission*) to make everyone:

1) *Responsible to Allah Swt*

Membuat setiap orang bertanggung jawab kepada Allah Swt.

2) *Feels worthwhile*

Membuat setiap orang merasa berharga.

3) (*Feel compelled*) to have achievements as his/her devotion to Allah

*Swt*

Membuat setiap orang berprestasi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan

Sejak resmi berdiri pada tanggal 30 Juni 2015 SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan sudah pernah mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah sampai dengan sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Adapun keadaan guru di SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 28 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9. Sedangkan tenaga kependidikan SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan 2018/2019 berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

4. Keadaan Siswa SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kependidikan tanggal 10 April 2019 diketahui dan didukung oleh bukti dokumenter, tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan dibantu oleh pihak Komite. Hasil observasi lapangan dan berdasarkan dokumentasi Tenaga Kependidikan SMP GIBS telah diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. Keadaan siswa SMP GIBS tahun pelajaran 2018/2019

KELAS	Sesuai Gender		Jumlah
	Boys	Girls	
VII Girls	-	23	23
VII Boys 1	15	-	15
VII Boys 2	14	-	14
VIII Girls	-	23	23
VIII Boys	17	-	17
IX Girls	-	23	23
IX Boys	24	-	24
<b>Jumlah</b>	70	69	139

Sumber data: tenaga kependidikan SMP *Global Islamic Boarding School (GIBS)*

Untuk daftar nama SMP *Global Islamic Boarding School (GIBS)* lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

#### 5. Keadaan dan Potensi SMP *Global Islamic Boarding School (GIBS)*

##### Kalimantan Selatan

##### a) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik yayasan. Luas areal seluruhnya  $\pm 7.43$  ha. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang  $1.300 m^2$ .

Keadaan Tanah Sekolah

Status : Hak Milik

Luas Tanah :  $\pm 7.43$  ha

Pagar :  $1.300 m^2$

b) Gedung

Bangunan sekolah dalam kondisi baik dan jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar sangat memadai.

Untuk keadaan dan potensi sekolah *Global Islamic Boarding School* (GIBS) lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 4.

## 6. Jadwal Belajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setiap hari Senin hingga Sabtu dimulai pukul 07.30 sampai 12.50 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran siswa membaca doa bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VII bahwa untuk alokasi waktu pelajaran matematika adalah 6 jam pelajaran ( $6 \times 35$  menit) dan berlaku untuk semua kelas di *SMP Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

## B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memperoleh data yang merupakan hasil penelitian selama kurang lebih dua bulan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019 sampai dengan 18 Mei 2019 di SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS).

1. Penyelenggaraan Pembelajaran Di Kelas VII SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) adalah sekolah islam berasrama. Kegiatan sehari-hari di sekolah dan di asrama sangat padat. Mulai dari bangun pukul 4.00 pagi, sholat Subuh berjamaah di masjid, lalu sarapan pagi di Kantin. Setelah itu, pukul 7 pagi berangkat ke kelas untuk belajar hingga waktu Dzuhur, dan sholat berjamaah di masjid. Setelah itu siangya ada kegiatan ekstrakurikuler. Semua siswa, sebelum Maghrib harus sudah di masjid untuk bersiap sholat Maghrib berjamaah, lalu diikuti kegiatan mudakharah di masjid hingga sholat Isya berjamaah. Setiap hari aktivitas mereka, berakhir di makan malam di ruang makan yang disediakan lalu belajar sendiri hingga pukul 22.00 WITA. Lalu istirahat tidur. Setidaknya di siswa menghabiskan waktu 10 jam lebih sehari untuk kegiatan belajar, keagamaan, ekstrakurikuler, dan di asrama.

Pada pembukaan pendaftaran siswa baru, terlebih dahulu mereka dites untuk melihat kemampuan yang dimiliki sehingga dalam penempatan kelas disamaratakan. Dan sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mereka harus mengikuti *himmah program* yang berlangsung selama dua bulan. *himmah program* diadakan karena untuk menyamaratakan kemampuan siswa sebelum

memasuki tahun pelajaran karena pada dasarnya kemampuan setiap siswa berbeda-beda apalagi dengan latar belakang yang berbeda. Ada siswa yang kemampuan tinggi (*high*), sedang (*medium*) dan rendah (*low*). Jumlah siswa setiap kelas tidak dibatasi namun idealnya yaitu 25 siswa setiap kelasnya.

Selain itu, di GIBS juga melaksanakan *briefing* guru setiap pagi untuk menyatukan persepsi dan tujuan serta untuk menyampaikan informasi hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan aturan sekolah. Bahkan, Setiap minggu sekali guru GIBS mengikuti *training* dan *workshop* (pembekalan) baik itu terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (*lesson plan*), pengetahuan konten pedagogi (*pedagogical content knowledge*) dan taksonomi Anderson dan Krathwohl (Anderson Krathwohl *taxonomy*) sehingga penguasaan guru terhadap hal tersebut dapat memadai. awalnya pembekalan tersebut dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu pada pukul 14.15-15.45 WITA di Learning Center (LC 1) yang dipimpin langsung oleh Mr. Zulfikar Alimuddin, B.Eng., M.M sebagai direktur *Global Islamic Boarding School* (GIBS). Akan tetapi sekarang, pembekalan pembekalan tersebut dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut yaitu senin, selasa, rabu dan kamis pada pukul 14.15-15.45 di kelas XI NS Boys 1, II NS Boys 2 dan XII NS Boys 1 yang dimentori oleh guru-guru senior yang jadwalnya sudah ditentukan (terlampir) dan untuk melihat hasilnya maka dilaksanakan setiap 3 bulan sekali penilaian guru terhadap *lesson plan*, *pedagogical content knowledge* dan Anderson Krathwohl *taxonomy* untuk melihat sejauh mana guru menguasai hal tersebut.

2. Implementasi Taksonomi Anderson Dan Krathwohl Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan *Bilingual* Di Kelas VII SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan

Observasi dilakukan di kelas VII sebanyak 12 kali diantaranya kelas VII Girls sebanyak 4 kali observasi, kelas VII Boys 1 sebanyak 4 kali observasi dan kelas VII Boys 2 sebanyak 4 kali observasi. Pelaksanaan observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dan guru yang bersangkutan yang telah diberitahu sebelumnya perihal observasi yang dilakukan. Walaupun lamanya masa observasi untuk setiap kelas sama sebanyak 4 kali observasi tetapi materi yang diajarkan di setiap kelas berbeda. Dikarenakan kemampuan siswa dalam menyerap materi berbeda-beda. Observasi dilakukan kepada 2 orang guru mata pelajaran matematika yang mengajar sesuai taksonomi Anderson dan Krathwohl menggunakan *bilingual* yang telah diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan, yaitu Ms. Indriani Sukma, B.Sc., M.Sc dan Ms. Dhea Amanda, S.Si.

Wawancara ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran matematika, dan tenaga kependidikan. Wawancara yang ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertujuan untuk mengetahui implementasi taksonomi Anderson dan Krathwohl pada pembelajaran matematika menggunakan *bilingual* di Kelas VII SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Tahun Pelajaran 2018/2019. Wawancara yang ditujukan kepada guru mata pelajaran matematika bertujuan untuk mengetahui implementasi taksonomi Anderson dan Krathwohl pada pembelajaran matematika (yang dilihat

dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran) menggunakan *bilingual* di Kelas VII SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan wawancara yang ditujukan kepada tenaga kependidikan perihal data penunjang yang ada di SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS).

Semua data yang telah diperoleh kemudian peneliti sajikan dan bahas serta peneliti akan menggambarkan secara deskriptif kualitatif yakni penyajian data dalam bentuk uraian secara umum dari hasil pengumpulan data dan pembahasan untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Semua data yang disajikan bertujuan untuk mengetahui implementasi taksonomi Anderson dan Krathwohl pada pembelajaran matematika menggunakan *bilingual* di Kelas VII SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Tahun Pelajaran 2018/2019.

Data hasil pembelajaran matematika yang dilaksanakan sebagai implementasi taksonomi Anderson dan Krathwohl pada pembelajaran matematika menggunakan *bilingual* yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran diperoleh melalui observasi sebanyak 12 kali dan wawancara. Pelaksanaan observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung terhadap pembelajaran matematika dan guru yang bersangkutan telah diberitahu sebelumnya perihal observasi yang dilakukan. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada satu orang guru matematika yang mengajar sesuai kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan, yaitu Ms. Indriani Sukma, B.Sc., M.Sc dan Ms. Dhea Amanda, S.Si. yang sekaligus wali kelas VII.

Data yang telah terkumpul diurut berdasarkan permasalahannya agar menjadi jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Data tersebut terlebih dahulu diolah agar diperoleh skor yang menjadi gambaran keadaan data, khususnya untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk uraian dan penjelasan yaitu dengan permasalahan tentang implementasi taksonomi Anderson dan Krathwohl pada pembelajaran matematika menggunakan *bilingual*, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan pendidik dalam setiap kali akan melaksanakan pembelajaran, dimana pendidik berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Perencanaan pembelajaran akan menjadi pedoman bagi seorang pendidik agar mampu mengarahkan siswa untuk belajar dengan baik. Perencanaan yang baik akan berpengaruh pada pelaksanaan dan penilaian pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, sebelum memulai pembelajaran berlangsung guru membuat perencanaan yaitu berupa Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat berdasarkan pedoman kurikulum 2013 dan yang telah disepakati di GIBS antara lain memuat: *teacher, subject, grade/class, week.semester years, time allocation, core competencies, basic competency, indicators of basic competency achievement, content/topic, context, concept, learning goals, material development, learning*

*path, knowledge of learner, pedagogy, anticipation, mitigation, assessment, related curriculum, and value* yang dibuat oleh guru matematika sebagai implementasi taksonomi Anderson dan Krathwohl pada pembelajaran matematika menggunakan *bilingual* di kelas VII SMP *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 dibuat dalam 4 pertemuan dengan 8 JP dengan rincian setiap satu pertemuan sama dengan 2 JP. Penyusunan perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam perencanaan pembelajaran, guru x membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap sub materi pada bab yang akan diberikan kepada siswa sedangkan guru y membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digabung dalam 4 kali pertemuan. Walaupun berbeda, akan tetapi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru x dan guru y sama-sama memuat taksonomi Anderson dan Krathwohl di dalamnya yang berupa intruksi-intruksi sesuai dengan bab yang dipelajari siswa.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Semakin baik perencanaan yang dibuat, maka akan semakin maksimal dalam pelaksanaannya. Keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran juga memegang peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses, dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh pendidik untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, agar siswa menjadi aktif dan kreatif selama pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan sebanyak 12 kali yakni:

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas VII	Guru
1	Senin, 15 April 2019	4-5	Girls	x
2	Selasa, 16 April 2019	6-7	Boys 2	y
3	Kamis, 18 April 2019	1-2	Boys 1	y
4	Kamis, 18 April 2019	4-5	Girls	x
5	Kamis, 18 April 2019	7	Boys 2	y
6	Sabtu, 20 April 2019	5-6	Girls	x
7	Sabtu, 20 April 2019	6	Boys 1	y
8	Jumat, 26 April 2019	1-2	Boys 1	y
9	Jumat, 26 April 2019	3-4	Boys 2	y
10	Senin, 29 April 2019	4-5	Girls	x
11	Selasa, 30 April 2019	6-7	Boys 2	y
12	Kamis, 2 Mei 2019	1-2	Boys 1	y

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran matematika, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti biasanya yang dimulai dari salam, menanyakan kabar siswa, memperhatikan tempat duduk siswa dan lain sebagainya. Jika ada tugas maka hal yang dilakukan adalah membahas tugas terlebih dahulu dan pada awal bab biasanya ada cerita-cerita atau pembuka pembelajaran yang disajikan berkaitan dengan materi yang diajarkan. Setelah itu, dilanjutkan apersepsi tentang materi yang sebelumnya.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terhadap mata pelajaran matematika adalah sesuai dengan program yang dilakukan jika pagi sesuai dengan tuntutan silabus dan sebelum masuk pelajaran umum, terlebih dahulu siswa ada *reading time* pukul 07.30-08.00 WITA pada setiap hari Selasa sampai hari Jumat dan *math drilling* setiap hari Sabtu.

Media yang tersedia dinilai mampu memfasilitasi seluruh pembelajaran matematika di SMP *Global Islamic Boarding School (GIBS)* Kalimantan Selatan sehingga pembelajaran matematika berjalan dengan lancar.

#### 1) Observasi Di Kelas VII Girls

Observasi pertama dilaksanakan di kelas VII girls pada hari Senin tanggal 15 April 2019 jam pelajaran ke 4-5, yakni pada jam 10.15-11.25 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok sudut dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Observasi keempat dilaksanakan di kelas VII girls pada hari Kamis tanggal 18 April 2019 jam pelajaran ke 4-5, yakni pada jam 10.15-11.25 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok sudut dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Observasi keenam dilaksanakan pada hari Sabtu

tanggal 20 April 2019 di kelas VII Girls jam pelajaran ke 5-6, yakni pada jam 10.50-12.15 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok sudut dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan yang terakhir, observasi kesepuluh dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 April 2019 di kelas VII Girls jam pelajaran ke 4-5, yakni pada jam 10.15-11.25 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok sudut dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dikarenakan materi sudah mencapai target yang diinginkan maka dilakukanlah evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Ketika pelaksanaan pembelajaran ini, guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Meskipun pada pelaksanaan terkadang terdapat sedikit perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi guru mempunyai antisipasi lain yang termuat dalam RPP sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi setiap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, penting bagi guru untuk mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa, mengecek pemahaman siswa terkait materi yang menjadi prasyarat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Jenis pertanyaan (intruksi) yang selalu diajukan guru pada kegiatan pendahuluan adalah pertanyaan menggali. Guru tidak mengajukan pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik dan pertanyaan mengarahkan atau menuntun.

Sedangkan jenis-jenis pertanyaan (intruksi) berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang selalu diajukan guru pada kegiatan pendahuluan adalah pertanyaan mengingat dan pertanyaan memahami. Guru tidak mengajukan pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengajak siswa mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari melalui pengajuan pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu pertanyaan mengingat, kemudian ditindak lanjuti dengan mengajukan pertanyaan dengan dimensi kognitif lebih tinggi yaitu pertanyaan memahami. Dalam pengajuannya, guru memanfaatkan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan menggali.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penting bagi guru untuk mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang dan mengarahkan pemikiran siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam kegiatan pembelajaran klasikal.

Jenis-jenis pertanyaan (intruksi) yang selalu diajukan guru pada kegiatan inti adalah pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan mengarahkan atau menuntun dan pertanyaan menggali. Sementara jenis-jenis pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang diajukan guru pada kegiatan inti adalah pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi. Sedangkan pertanyaan mengkreasi tidak selalu diajukan oleh guru. Tetapi

pertanyaan yang diajukan didominasi oleh jenis pertanyaan mengingat dan pertanyaan memahami. Guru cenderung sering mengajukan pertanyaan dengan dimensi kognitif yang tergolong tinggi yaitu pertanyaan mengkreasi dan pertanyaan mengevaluasi dengan menggunakan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan permintaan. Kemudian guru menindaklanjuti melalui pertanyaan-pertanyaan dengan dimensi kognitif yang lebih rendah yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan dan pertanyaan analisis. Dalam pengajuannya guru menggunakan jenis pertanyaan berdasarkan maksud yaitu pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan menggali dan pertanyaan retorik.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, sebaiknya guru dapat mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk membuat siswa dapat menyimpulkan dan menangkap poin penting dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada hari itu. Selain itu guru juga perlu mengajukan pertanyaan yang membuat siswa memiliki rasa ingin tahu terkait pembelajaran selanjutnya yang bisa menjadi bahan pemikiran siswa untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya.

Jenis pertanyaan (intruksi) yang sering diajukan guru pada kegiatan penutup adalah pertanyaan menggali dan pertanyaan permintaan. Sedangkan pertanyaan retorik merupakan jenis pertanyaan yang hanya sesekali diajukan guru pada kegiatan penutup. Guru tidak mengajukan pertanyaan mengarahkan atau menuntun pada kegiatan penutup. Sedangkan jenis-jenis pertanyaan (intruksi) berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang sering

diajukan guru pada kegiatan penutup adalah pertanyaan mengingat, sedangkan jenis pertanyaan memahami hanya diajukan guru sesekali pada kegiatan penutup. Guru tidak mengajukan pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Guru sering mengajukan pertanyaan untuk mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan mengajukan jenis pertanyaan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu pertanyaan mengingat kemudian ditindak lanjuti melalui pertanyaan dengan dimensi kognitif lebih tinggi yaitu pertanyaan memahami. Dalam pengajuannya, guru sering menggunakan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan menggali dan sesekali menggunakan pertanyaan retorik. Selain menyimpulkan, pada kegiatan penutup guru juga mengajukan jenis pertanyaan berdasarkan maksud yaitu pertanyaan permintaan yang meminta siswa mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan sebagai tugas di asrama.

Kesimpulannya, secara garis besar guru kurang maksimal dalam memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran yang berdasarkan jenis dan tingkatan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl. Namun diharapkan guru lebih meningkatkan kualitas pertanyaan baik yang berdasarkan jenis dan tingkatan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl. Guru diharapkan untuk semakin memperbesar kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru juga diharapkan untuk dapat memperbanyak pengajuan pertanyaan dengan dimensi kognitif yang lebih tinggi untuk dapat memaksimalkan pencapaian salah satu tujuan pembelajaran matematika mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif siswa.

## 2) Observasi Di Kelas VII Boys 1

Observasi ketiga dilaksanakan di kelas VII boys 1 pada hari kamis tanggal 18 April 2019 jam pelajaran ke 1-2, yakni pada jam 08.00-09.10 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Observasi ketujuh dilaksanakan di kelas VII boys 1 pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 jam pelajaran ke 6, yakni pada jam 11.40-12.15 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 1 x 35 menit. Observasi kedelapan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 26 April 2019 di kelas VII boys 1 jam pelajaran ke 1-2, yakni pada jam 08.00-09.10 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan yang terakhir Observasi keduabelas dilaksanakan pada hari jumat tanggal 2 Mei 2019 di kelas VII boys 1 jam pelajaran ke 1-2, yakni pada jam 08.00-09.10 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 1 x 35 menit. Dikarenakan materi sudah mencapai target yang diinginkan maka dilakukanlah evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Ketika pelaksanaan pembelajaran ini, guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Meskipun pada pelaksanaan terkadang terdapat sedikit perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi guru mempunyai antisipasi lain yang termuat dalam RPP sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi setiap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Ketika jam pelajaran habis dalam pelaksanaan pembelajaran, ada siswa yang kurang paham pada materi yang telah diajarkan oleh guru maka guru meminta kepada siswa tersebut agar menemui guru tersebut untuk memperdalam materi yang sudah diajarkan dikelas. Sehingga dengan adanya tatap muka secara langsung, siswa lebih akan memahami materi yang disampaikan.

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, penting bagi guru untuk mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa, mengecek pemahaman siswa terkait materi yang menjadi prasyarat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Jenis pertanyaan (intruksi) yang selalu diajukan guru pada kegiatan pendahuluan adalah pertanyaan menggali. Guru tidak mengajukan pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik dan pertanyaan mengarahkan atau menuntun. Sedangkan jenis-jenis pertanyaan (intruksi) berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang selalu diajukan guru pada kegiatan pendahuluan adalah pertanyaan mengingat dan pertanyaan memahami. Guru tidak mengajukan pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengajak siswa mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari melalui pengajuan pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu pertanyaan mengingat, kemudian ditindak lanjuti dengan mengajukan pertanyaan

dengan dimensi kognitif lebih tinggi yaitu pertanyaan memahami. Dalam pengajuannya, guru memanfaatkan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan menggali.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penting bagi guru untuk mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang dan mengarahkan pemikiran siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam kegiatan pembelajaran klasikal.

Jenis-jenis pertanyaan (intruksi) yang selalu diajukan guru pada kegiatan inti adalah pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan mengarahkan atau menuntun dan pertanyaan menggali. Sementara jenis-jenis pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang diajukan guru pada kegiatan inti adalah pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi. Sedangkan pertanyaan mengkreasi tidak selalu diajukan oleh guru. Tetapi pertanyaan yang diajukan didominasi oleh jenis pertanyaan mengingat dan pertanyaan memahami. Guru cenderung sering mengajukan pertanyaan dengan dimensi kognitif yang tergolong tinggi yaitu pertanyaan mengkreasi dan pertanyaan mengevaluasi dengan menggunakan jenis pertanyaan berdasarkan maksud yaitu pertanyaan permintaan. Kemudian guru menindak lanjuti melalui pertanyaan-pertanyaan dengan dimensi kognitif yang lebih rendah yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan dan pertanyaan analisis. Dalam pengajuannya guru menggunakan jenis pertanyaan

yaitu pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan menggali dan pertanyaan retorik.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, sebaiknya guru dapat mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk membuat siswa dapat menyimpulkan dan menangkap poin penting dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada hari itu. Selain itu guru juga perlu mengajukan pertanyaan yang membuat siswa memiliki rasa ingin tahu terkait pembelajaran selanjutnya yang bisa menjadi bahan pemikiran siswa untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya.

Jenis pertanyaan (intruksi) yang sering diajukan guru pada kegiatan penutup adalah pertanyaan menggali dan pertanyaan permintaan. Sedangkan pertanyaan retorik merupakan jenis pertanyaan yang hanya sesekali diajukan guru pada kegiatan penutup. Guru tidak mengajukan pertanyaan mengarahkan atau menuntun pada kegiatan penutup. Sedangkan jenis-jenis pertanyaan (intruksi) berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang sering diajukan guru pada kegiatan penutup adalah pertanyaan mengingat, sedangkan jenis pertanyaan memahami hanya diajukan guru sesekali pada kegiatan penutup. Guru tidak mengajukan pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Guru sering mengajukan pertanyaan untuk mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan mengajukan jenis pertanyaan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu pertanyaan mengingat kemudian ditindak lanjuti melalui pertanyaan dengan dimensi kognitif lebih tinggi yaitu pertanyaan memahami.

Dalam pengajuannya, guru sering menggunakan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan menggali dan sesekali menggunakan pertanyaan retorik. Selain menyimpulkan, pada kegiatan penutup guru juga mengajukan jenis pertanyaan berdasarkan maksud yaitu pertanyaan permintaan yang meminta siswa mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan sebagai tugas di asrama.

Kesimpulannya, secara garis besar guru sudah maksimal memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran yang berdasarkan jenis dan tingkatan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl.

### 3) Observasi Di Kelas VII Boys 2

Observasi kedua dilaksanakan di kelas VII boys 2 pada hari selasa tanggal 16 April 2019 jam pelajaran ke 6-7, yakni pada jam 11.40-12.50 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Observasi kelima dilaksanakan di kelas VII boys 2 pada hari kamis tanggal 18 April 2019 jam pelajaran ke 7, yakni pada jam 12.15-12.50 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 1 x 35 menit. Observasi kesembilan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 26 April 2019 di kelas VII boys 2 jam pelajaran ke 3-4, yakni pada jam 09.10-10.50 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan yang terakhir Observasi kesebelas dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 April 2019 di kelas VII boys 2 jam pelajaran ke 6-7 yakni pada jam 11.40-12.50 WITA. Mata pelajaran matematika yang diajarkan pada materi pokok keliling bangun datar dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dikarenakan materi

sudah mencapai target yang diinginkan maka dilakukanlah evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Ketika pelaksanaan pembelajaran ini, guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Meskipun pada pelaksanaan terkadang terdapat sedikit perbedaan dari yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi guru mempunyai antisipasi lain yang termuat dalam RPP sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini meliputi setiap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, penting bagi guru untuk mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa, mengecek pemahaman siswa terkait materi yang menjadi prasyarat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Jenis pertanyaan (intruksi) selalu diajukan guru pada kegiatan pendahuluan adalah pertanyaan menggali. Guru tidak mengajukan pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik dan pertanyaan mengarahkan atau menuntun. Sedangkan jenis-jenis pertanyaan (intruksi) berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang selalu diajukan guru pada kegiatan pendahuluan adalah pertanyaan mengingat dan pertanyaan memahami. Guru tidak mengajukan pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengajak siswa mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari melalui pengajuan pertanyaan berdasarkan dimensi

kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu pertanyaan mengingat, kemudian ditindak lanjuti dengan mengajukan pertanyaan dengan dimensi kognitif lebih tinggi yaitu pertanyaan memahami. Dalam pengajuannya, guru memanfaatkan jenis pertanyaan berdasarkan maksud yaitu pertanyaan menggali.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penting bagi guru untuk mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang dan mengarahkan pemikiran siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam kegiatan pembelajaran klasikal.

Jenis-jenis pertanyaan (intruksi) yang selalu diajukan guru pada kegiatan inti adalah pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan mengarahkan atau menuntun dan pertanyaan menggali. Sementara jenis-jenis pertanyaan berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang diajukan guru pada kegiatan inti adalah pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi. Sedangkan pertanyaan mengkreasi tidak selalu diajukan oleh guru. Tetapi pertanyaan yang diajukan didominasi oleh jenis pertanyaan mengingat dan pertanyaan memahami. Guru cenderung sering mengajukan pertanyaan dengan dimensi kognitif yang tergolong tinggi yaitu pertanyaan mengkreasi dan pertanyaan mengevaluasi dengan menggunakan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan permintaan. Kemudian guru menindak lanjuti melalui pertanyaan-pertanyaan dengan dimensi kognitif yang lebih rendah yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan dan pertanyaan analisis. Dalam

pengajuannya guru menggunakan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan menggali dan pertanyaan retorik.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, sebaiknya guru dapat mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk membuat siswa dapat menyimpulkan dan menangkap poin penting dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada hari itu. Selain itu guru juga perlu mengajukan pertanyaan yang membuat siswa memiliki rasa ingin tahu terkait pembelajaran selanjutnya yang bisa menjadi bahan pemikiran siswa untuk mempersiapkan pembelajaran berikutnya.

Jenis pertanyaan (intruksi) yang sering diajukan guru pada kegiatan penutup adalah pertanyaan menggali dan pertanyaan permintaan. Sedangkan pertanyaan retorik merupakan jenis pertanyaan yang hanya sesekali diajukan guru pada kegiatan penutup. Guru tidak mengajukan pertanyaan mengarahkan atau menuntun pada kegiatan penutup. Sedangkan jenis-jenis pertanyaan (intruksi) berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yang sering diajukan guru pada kegiatan penutup adalah pertanyaan mengingat, sedangkan jenis pertanyaan memahami hanya diajukan guru sesekali pada kegiatan penutup. Guru tidak mengajukan pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Guru sering mengajukan pertanyaan untuk mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan mengajukan jenis pertanyaan dimensi kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu pertanyaan mengingat kemudian ditindak lanjuti melalui pertanyaan dengan dimensi kognitif lebih tinggi yaitu pertanyaan memahami.

Dalam pengajuannya, guru sering menggunakan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan menggali dan sesekali menggunakan pertanyaan retorik. Selain menyimpulkan, pada kegiatan penutup guru juga mengajukan jenis pertanyaan yaitu pertanyaan permintaan yang meminta siswa mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan sebagai tugas di asrama.

Kesimpulannya, secara garis besar guru sudah maksimal memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran yang berdasarkan jenis dan tingkatan dimensi kognitif Taksonomi Anderson dan Krathwohl.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat ukur bagi pendidik untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengetahui peningkatan yang terjadi pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pembelajaran ditentukan oleh guru dari berbagai aspek. Adapun evaluasi yang dilakukan mencakup tiga aspek yakni aspek sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) sedangkan pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*) yakni keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memerhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan berpedoman kurikulum 2013 yang menilai sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Penilaian sikap dalam mata pelajaran matematika tidak diwajibkan, namun untuk wali kelas perlu adanya penilaian sikap. Evaluasi pada kenaikan semester dihitung dari jumlah dua kali rata-rata ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester yang kemudian dibagi dengan 4. Dimana setiap akhir pertemuan diadakannya ulangan harian (*pre daily test*) kemudian pada akhir bab diadakannya evaluasi (*daily test*).

Soal yang diberikan guru kepada siswa ketika *pre daily test* dan *daily test* adalah soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya yang menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan. Dimana setiap soal memiliki tingkatan yang berbeda-beda mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi.

